

SEKOLAH DESA: STRATEGI GURU DALAM MERESPON KETERLIBATAN ORANG TUA PERANTAU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 1 GAPURA TENGAH

Elmiyatus Sholehah¹, M. Salim²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail : ¹elmiyatussholehah05082002@gmail.com, ²salim241201@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of parents who migrate to work outside the city at SDN 1 Gapura Tengah, which results in different mentoring for each student. A strategy is needed to accommodate the role of parents who migrate. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach, because this research aims to understand the strategies, views, and meanings behind teacher actions, not just measuring numbers. In the data collection technique, in-depth interviews were conducted with teachers of grades I, III, and VI and the principal to explore the specific strategies they apply, the challenges faced, and their views on the impact of the presence of "Parents Migrant" on children, secondly using observation and document analysis. Research at SDN 1 Gapura Tengah shows that although some parents are outside the area, their involvement in their children's education is maintained through strategies taken by the school, such as special programs (parenting classes) that provide knowledge for parents to support childcare remotely. School communication strategies, including WhatsApp groups and regular meetings, are effectively implemented to enable parents to integrate child development without hindering the teaching and learning process. Furthermore, the role of teachers in providing guidance and support, combined with parental monitoring through communication media and the assistance of other family members, ensures optimal implementation of home learning, so that student motivation remains maintained even when parents are not physically present, ultimately supporting the success of distance learning amidst the challenges of living away from home. Collaboration with families at home acts as companions and liaisons between parents and teachers.

Keywords: Teacher strategies, Migrant Parents , Learning Process

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya orang tua merantau untuk kerja keluar kota di SDN 1 Gapura Tengah yang mengakibatkan adanya pendampingan yang berbeda pada setiap peserta didik. Perlu adanya strategi untuk tatap mewadahi peran orang tua yang merantau. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. karena peneletian ini bertujuan untuk memahami strategi, pandangan, dan makna dibalik tindakan guru, bukan hanya sekedar mengukur angka. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru kelas I, III, dan VI dan kepala

sekolah untuk menggali strategi spesifik yang mereka terapkan, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka tentang dampak adanya “Orang Tua Perantau” terhadap anak, kedua menggunakan Observasi, dan analisis dokumen. Penelitian di SDN 1 Gapura Tengah menunjukkan bahwa meskipun sebagian orang tua di luar daerah, keterlibatan mereka dalam pendidikan anak tetap terjaga melalui strategi yang diambil sekolah seperti program khusus (kelas parenting) yang membekali pengetahuan bagi orang tua untuk mendukung pengasuhan anak dari jarak jauh. Strategi komunikasi sekolah, termasuk grup WhatsApp dan pertemuan berkala, secara efektif diterapkan untuk memungkinkan orang tua memadukan perkembangan anak tanpa hambatan proses belajar mengajar. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan, dikombinasikan dengan pemantauan orang tua melalui media komunikasi serta bantuan anggota keluarga lainnya, mewujudkan implementasi pembelajaran di rumah yang optimal, sehingga motivasi siswa tetap terjaga meskipun orang tua tidak hadir secara fisik, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pendidikan jarak jauh di tengah tantangan perantauan. Serta kolaborasi dengan keluarga yang ada di rumah sebagai pendamping dan juga penghubung antara orang tua dan guru

Kata Kunci: Strategi guru, Orang Tua Perantau, Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peran orang tua dalam proses belajar anak sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan mereka (Ana & Eva, 2025). Orang tua yang aktif membantu anak belajar di rumah, menjalin komunikasi dengan guru, serta memberikan semangat dan dukungan emosional dalam pembentukan karakter anak (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Keterlibatan langsung orang tua terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar (Nurdan et al., 2024). bentuk dukungan tersebut berupa mengawasi waktu belajar anak, berdiskusi tentang pelajaran, hingga ikut serta dalam kegiatan sekolah.

Dalam dunia pendidikan saat ini, peran orang tua tidak hanya sebatas hadir secara fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan komunikasi baik dengan anak (Merentek, 2022). Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan oleh orang tuanya (Rini et al., 2020).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, masih banyak tantangan yang harus dilewati dalam kolaborasi antara guru dan orang tua (Divo Lagustha et al., 2025). Banyak orang tua yang harus bekerja jauh dari rumah, baik dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga kehadiran

mereka dalam kehidupan anak menjadi terbatas (Fadhilah et al., 2025). Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga. Anak-anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya seringkali mengalami kekurangan dalam hal pendampingan belajar, komunikasi, emosional, serta pengawasan terhadap kegiatan sekolah mereka (AR & Asmoni, 2023). Keterlibatan orang tua yang terbatas karena merantau dapat menurunkan semangat belajar dan prestasi akademik anak, sebab hasil penelitian yang dilakukan Mei Cindy Armaini dan Nurma (2025) menunjukkan bahwa Keterlibatan orang tua di luar sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang aktif mendampingi, memberi dukungan emosional, dan berkomunikasi dengan baik mampu menumbuhkan semangat serta hasil akademik yang lebih baik (Armaini & Nurma, 2025). Peran mereka tidak hanya menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga menciptakan suasana rumah yang mendukung perkembangan anak (Tahirah, 2024). Meski

demikian, terkadang masih ada kendala seperti waktu dan kesulitan orang tua dalam menyeimbangkan pekerjaan dengan peran mereka dalam pendidikan anak (Putra, 2023).

Kondisi ini membuat guru perlu memiliki strategi yang fleksibel dan penuh empati dalam menghadapi siswa yang orang tuanya bekerja jauh dari rumah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga menjadi pendukung emosional dan pemberi semangat bagi peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari keluarga (Pratama et al., 2025). Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain menjalin komunikasi rutin dengan wali yang tinggal bersama anak, menggunakan teknologi untuk memudahkan interaksi antara orang tua yang merantau, serta menciptakan suasana belajar di sekolah yang ramah dan mendukung semua siswa. Maka dari itu guru perlu memahami latar belakang sosial siswanya agar dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Salim et al., 2024). Selain itu juga, penerapan pendekatan yang berlandaskan empati dan pemahaman sosial

sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang positif (Putra, 2023). Maka guru, siswa dan orang tua merupakan komponen utama yang terlibat dalam proses belajarmengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal (Triwardhani et al., 2020).

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tetap menjadi hal yang sangat penting, termasuk bagi mereka yang orang tuanya merantau. Guru sebagai garda terdepan di sekolah perlu mengembangkan cara-cara yang tanggap dan bekerja sama dengan pihak lain agar anak tetap memperoleh dukungan maksimal dalam belajar. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai latar belakang sosial siswa.

Dalam Penelitian ini, fokus utamanya adalah mengidentifikasi strategi komunikasi, kolaborasi dan pembelajaran di rumah yang diterapkan guru di SDN 1Gapura Tengah untuk mengatasi kendala jarak yang dihadapi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan yang berupaya memahami pengalaman subjektif manusia sebagaimana dialami secara langsung. Fenomenologi tidak hanya berfokus pada apa yang tampak di permukaan, tetapi berusaha menggali makna terdalam dari pengalaman individu melalui penggambaran yang teliti dan sistematis (Aflah & Murhayati, 2025). Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi, pandangan, serta makna yang terkandung dalam tindakan balik guru dalam konteks Pendidikan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada guru kelas I, III, VI dan kepala sekolah di SDN Gapura Tengah, dengan fokus pada pengalaman langsung mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan eksploratif, memberikan ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pengalaman secara bebas dan reflektif. Selain wawancara, peneliti

juga melakukan observasi langsung dan membuat catatan lapangan untuk memperkaya data serta memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Proses analisis data menggunakan metode analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah transkripsi wawancara, pembacaan berulang terhadap seluruh data, pengkodean, pengelompokan kode, dan interpretasi. Peneliti juga menerapkan teknik bracketing (epoche) untuk menyimpan prasangka pribadi, sehingga dapat memahami pengalaman partisipan secara objektif dan mendalam. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tekstural (apa yang dialami) dan struktural (bagaimana pengalaman itu terjadi), yang menggambarkan esensi dari pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

Dalam penelitian fenomenologi, validitas data dijaga melalui triangulasi data, member check, dan reflektivitas peneliti. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan

dokumen, sedangkan member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil analisis kepada partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Reflektivitas peneliti juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara kritis dan objektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Joyce L. Epstein dalam tulisan Lili Nurlaili (2024), mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki enam dimensi penting. Pertama, pengasuhan (*Parenting*), yaitu peran pendidikan dalam memberikan panduan atau informasi kepada orang tua tentang cara mendidik anak di rumah. Kedua, Komunikasi (*Communicating*), di mana guru perlu memiliki strategi komunikasi yang efektif dan kreatif dengan orang tua yang berada jauh, misalnya melalui panggilan telepon, vido call, atau surat elektronik. Ketiga, Kesukarelawan (*Volunteering*), yakni keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai bentuk partisipasi aktif. Keempat, Pembelajaran di rumah (*Learning at home*), di mana guru memberikan tugas-tugas yang bisa dikerjakan anak di rumah dengan

pendampingan langsung dari keluarga. Kelima, Pengambilan keputusan (*Decision making*), yaitu partisipasi orang tua dalam setiap kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan siswa. Terakhir, kolaborasi dengan komunitas (*Collaborating with community*), pemanfaatan sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk membantu proses belajar anak (Nurlaili & Masriah, 2024).

Hal ini juga berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner yang dikutip dalam Hidjanah tentang Teori Ekologi Perkembangan anak (*Ecological System Theory*), Urie Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan dan berinteraksi. Terdapat lima sistem utama dalam teori ini. Pertama, Mikrosistem (*microsystem*), yaitu lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, serta peran orang tua yang menjadi faktor penting dalam Pendidikan anak

Kedua, *mesosystem* yang menggambarkan hubungan antara

berbagai bagian *mikrosistem*, misalnya hubungan antara rumah dan sekolah atau interaksi antara orang tua, guru, dan teman sebaya. Ketiga, ekosistem (*exosystem*), yaitu lingkungan yang tidak melibatkan anak secara langsung namun tetap berpengaruh, seperti tempat kerja orang tua atau kebijakan pendidikan yang diterapkan. Dalam konteks anak dari keluarga perantau, jarak tempat kerja orang tua menjadi bagian dari ekosistem yang berdampak pada kondisi belajar anak di rumah dan sekolah. Keempat, makrosistem (*macrosystem*), yaitu nilai-nilai, budaya, serta norma sosial yang berlaku di masyarakat dan memengaruhi cara anak berkembang. Kelima, kronosistem (*Chronosystem*), yang berkaitan dengan perubahan waktu, pengalaman hidup, serta peristiwa yang terjadi sepanjang perjalanan kehidupan anak yang dapat memengaruhi pola perkembangan mereka (Hidjanah et al., 2025).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan serta keberhasilan

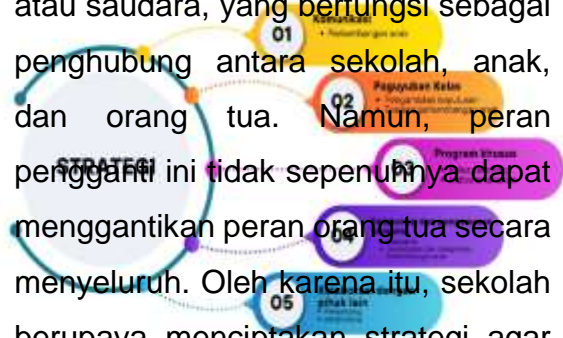
belajar anak. Teori keterlibatan orang tua menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi antara guru, orang tua, serta komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, terutama bagi anak-anak yang orang tuangnya bekerja jauh. Sementara itu, teori Ekologi Perkembangan Anak dari Bronfenbrenner memperlihatkan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, dan sekolah akan tetapi juga melibatkan berbagai sistem lingkungan yang saling berkolaborasi, di mana hal tersebut menjadi kunci utama dalam membangun sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial, termasuk dalam konteks keluarga perantau, agar setiap anak tetap memperoleh dukungan optimal dalam proses tumbuh belajarnya.

Berdasarkan dua teori yang telah dijelaskan sebelumnya, situasi di SDN 1 Gapura Tengah menunjukkan bahwa ada beberapa siswa memiliki orang tua yang bekerja di luar daerah. Kondisi ini membuat setiap anak mendapatkan pola pendampingan belajar yang berbeda dari orang tuanya, yang pada akhirnya

memengaruhi perkembangan pendidikan mereka. Karena itu, guru perlu memiliki strategi khusus agar orang tua tetap bisa berperan aktif dalam pendidikan anak, meskipun mereka tidak tinggal bersama di rumah.

Peran orang tua yang merantau biasanya digantikan oleh anggota keluarga lain seperti nenek atau saudara, yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah, anak, dan orang tua. Namun, peran pengganti ini tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran orang tua secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah berupaya menciptakan strategi agar guru tetap bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, meskipun terhalang jarak.

Gambar. 1 Strategi Guru
Gambar ini menunjukkan proses wawancara antara guru dan orang tua murid yang merantau, sebagai bentuk komunikasi yang intensif



untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Gambar ini mencerminkan upaya guru dalam membangun kolaborasi dan memahami kondisi keluarga yang jauh, guna merancang strategi pendidikan yang lebih responsif.

Lebih lanjut strategi yang diterapkan adalah mewajibkan setiap kelas memiliki grup WhatsApp bersama wali siswa yang dikelola langsung oleh wali kelas. Grup WhatsApp sangat membantu guru dalam berkomunikasi dengan orang tua yang sedang merantau. Melalui media tersebut, orang tua juga bisa memantau perkembangan dan kegiatan belajar anak-anak mereka dari jarak jauh. Namun, komunikasi tidak hanya dilakukan di dalam grup, wali kelas juga menjalin komunikasi pribadi dengan orang tua untuk membahas hal-hal tertentu. Hal ini selaras dengan teori Joyce tentang keterlibatan orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dalam proses pendidikan, dengan kreatifitas dan strategi guru yang dilakukan melalui media Whatsapp dapat memudahkan informasi perkembangan peserta didik di sekolah sehingga dapat memudahkan para orang tua

perantau dalam memantau perkembangan anak dari jarak jauh. Ketut Nguraha Ardiawan dan Gede Teguh Heriawan (2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa Komunikasi yang terjalin secara rutin dan terkini antara guru dan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap pengawasan serta pemantauan perkembangan belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung (Ardiawan & Heriawan, 2020). Ike Junita Triwardhani dkk (2020), juga menegaskan bahwa Komunikasi yang efektif membantu menciptakan interaksi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal (Triwardhani et al., 2020).

Sekolah juga mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid setiap enam bulan sekali, hal ini sebagai upaya guru dalam mengikut sertakan para orang tua peserta didik dalam setiap pengambilan keputusan. Cervone dan O'Leary (1982), dalam tulisan Kalihputro Fachriansyah dkk (2025) menjelaskan bahwa tipologi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran salah satunya berperan dalam pengambilan keputusan

(Fachriansyah et al., 2025). Hal ini juga ditegaskan oleh Joyce terkait enam dimensi keterlibatan orang tua, Setiap orang tua berpartisipasi dalam setiap kebijakan keputusan yang berkaitan dengan peserta didik. Bagi orang tua yang tidak bisa hadir karena merantau, biasanya mereka diwakilkan oleh anggota keluarga lain untuk menghadiri pertemuan tersebut.

Sekolah memiliki program khusus berupa kegiatan pertemuan rutin dengan orang tua siswa melalui paguyuban kelas, sebagai forum silaturahmi serta menjadi tempat bagi guru untuk mensosialisasi bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran sebagai parenting panduan bagi orang tua bagaimana mendidik anak di rumah. pertemuan rutin ini dihadiri langsung seluruh wali kelas, Komunikasi antara wali kelas dan wali siswa tidak terbatas pada pertemuan rutin ini saja, tetapi juga dilakukan secara pribadi kepada orang tua siswa langsung via Whatsaps atau telfon yang berada diperantauan agar juga mengetahui perkembangan anak dan ikut serta mengontrol anaknya meskipun dari jarak jauh. Konsep paguyuban kelas berakar dari teori sosiologi klasik yang

dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies dalam tulisan Musrayani Usman (2025), yang membedakan antara *Gemeinschaft* (paguyuban) dan *Gesellschaft*(patembayan). Paguyuban menggambarkan hubungan sosial yang hangat, dekat, dan emosional, seperti yang terjadi dalam keluarga atau kelompok kecil. Dalam dunia pendidikan, konsep paguyuban kelas mencerminkan hubungan yang bersifat kekeluargaan antara guru dan orang tua siswa, yang bertujuan untuk bersama-sama mendukung tumbuh kembang anak (Milta & Abidin, 2023).

Siswa yang ditinggal merantau memang memengaruhi proses belajar siswa, namun hal ini tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus berkembang. Para guru tetap memberikan bimbingan secara maksimal dan berupaya menjaga komunikasi dengan para orang tua yang merantau. Hubungan komunikasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang memantau kegiatan belajar siswa, tetapi juga dari pihak orang tua yang aktif melaporkan perkembangan anaknya di rumah. Bahkan, ada beberapa orang tua yang meminta tambahan tugas agar anaknya bisa terus belajar meskipun

mereka tidak berada di rumah. Hal ini menjadi bukti bahwa dimensi *Learning at home* Joyce sudah mampu diterapkan, meskipun orang tua tidak mendampingi secara langsung di rumah, orang tua sudah menjalankan perannya dengan meminta tugas tambahan agar anaknya di rumah tetap belajar dengan pendamping pengganti, seperti saudaranya, pamanya atau bibinya, atau juga teman sebayanya. Selain dari itu pihak sekolah juga memberikan buku penyambung, berupa buku catatan laporan sebagai program dari menteri Pendidikan, yang berisi tentang 7 kebiasaan anak hebat seperti Kegiatan dari bangun pagi, Beribadah, Berolahraga, Pola Makan sehat, Kegiatan Belajar di rumah, Bermasyarakat, dan Tidur tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru, dimana hasil dari buku penyambung tersebut juga dibahas ketika pertemuan wali murid di paguyuban. Hal ini sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan anak yakni Mikrosistem (*microsystem*), lingkungan terdekat yang memiliki hubungan langsung dengan anak,

mencakup keluarga, sekolah, dan teman sebaya, di mana interaksi sehari-hari terjadi dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan serta perilaku anak meskipun tidak adanya pendampingan orang tua secara langsung, peran pendukung dapat menjadi pengganti dari peran orang tua. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ketut Suardika dan Aji Utomo yang menyatakan bahwa pemberian tugas tambahan di rumah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Suardika & Utomo, 2022).

Walaupun sebagian orang tua siswa di SDN 1 Gapura Tengah bekerja di perantauan, para peserta didik tetap mampu meraih berbagai prestasi yang menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mereka. Hal ini tidak lepas dari kerja keras kepala sekolah dan para guru yang terus berupaya memberikan dukungan maksimal. Pihak sekolah juga memiliki keinginan kuat untuk terus memfasilitasi dan menjembatani keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, meskipun mereka berada jauh dari rumah. Kepala sekolah berencana mengadakan

program khusus bagi orang tua perantau, seperti pelatihan dan kelas parenting. Selain itu, salah satu guru juga berinisiatif mengadakan kegiatan outbound tahunan yang melibatkan siswa dan orang tua, dengan tujuan mempererat hubungan emosional antara guru, siswa, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua tetap memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar anak, meskipun mereka berada jauh atau bekerja di luar kota (Perantau). Mengacu pada teori Joyce L. Epstein, kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Hal ini juga sejalan dengan teori Ekologi Perkembangan Anak dari Urie Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling terhubung, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Kondisi di SDN 1 Gapura Tengah menunjukkan bahwa meskipun sebagian orang tua bekerja di luar daerah, kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari strategi komunikasi yang diterapkan sekolah, di

mana guru dan kepala sekolah terus menjalin hubungan dengan orang tua melalui berbagai media seperti grup WhatsApp dan pertemuan berkala. Dengan cara ini, orang tua tetap dapat mengikuti perkembangan anaknya meskipun dari jarak jauh.

Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan belajar, serta keterlibatan orang tua baik secara langsung maupun melalui anggota keluarga lain menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi siswa. Inisiatif kepala sekolah untuk mengadakan program seperti kelas parenting dan kegiatan outbound juga menjadi bukti nyata upaya sekolah dalam mempererat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

Secara keseluruhan, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang terbuka, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi, terutama bagi anak-anak yang memiliki orang tua perantau (*migran parent*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 13099–

13109.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27068>
- Ana, A. O., & Eva, G. B. G. (2025). *Family Involvement in Early Childhood Education : A Systematic Review of its Measurement actions between members of the educational community.*
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Perantau Ke-Jakarta Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Sekolah Dasar (Studi Sdn Kalianget Barat V Sumenep Madura). *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)*, 1, 111–119.
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Armaini, M. C., & Nurma, N. (2025). Analisis Peranan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Bidang Akademik Selain di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(2), 828–833.
- Divo Lagustha, Lailatul Fadiyah, & Zakia Wardah. (2025). Integrasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3 SE-Articles), 268–276.
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1943>
- Fachriansyah, K., Casmana, A. R., Siron, Y., Harti, L. M. S., Mubarak, F. U., Utimadini, N. J., Fitri, S., Hartanti, B., & Wibowo, R. A. (2025). *Teori & Konsep Penelitian Phd : Lingkungan Pendukung, Inovasi Pembelajaran, Dan Manajemen Pendidikan.* Nas Media Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=ZtdeEQAAQBAJ>
- Fadhilah, M. N., Suwanto, Rasidi, Wahyuni, N. S., Paramita, R., Siswanto, Fawaid, A., Maghfiro, M., & Usman, J. (2025). *Strategi Pendidikan dan Pengajaran Bagi*

- Anak Pekerja Migran: Potret Realitas dan Upaya Transformasi.* Penerbit Cipta Cahaya Ghani Recovery.
- Hidjanah, M. P., Pd, D. S. P. M., Irna, S. T. P. M. P., & Hafidhoh, H. (2025). *Kesiapan sosial emosional anak teori sistem ekologi transisi PAUD ke SD.* Greenbook Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=iaRMEQAAQBAJ>
- Merentek, R. M. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 716–722.
- Milta, D., & Abidin, S. (2023). Analisis Komunikasi Keluarga Antara Perantau dengan Orang Tua (Studi pada Perantau Sumatera Selatan di Kota Batam). *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3).
- Nurdan, N., Iskandar, I., & Herlina, H. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 369–379.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Nurlaili, L., & Masriah, I. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah.* MEGA PRESS NUSANTARA. <https://books.google.co.id/books?id=G3c2EQAAQBAJ>
- Pratama, K. W., Sasmita, G. G., & Sasmita, W. (2025). *Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Generasi Alpha.* 2132–2143.
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Rini, I. S., Dewi, S. E. K., & Supangat, S. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Siswa di SD Negeri Nusa Tunggul Kecamatan Belitang III. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2 SE-Articles), 96–107.

<https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.582>

membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.

Salim, R., Syah, M., & Arifin, B. S. (2024). Analisis Keragaman Latar Belakang Siswa Dalam Pembelajaran dan Urgensi Pendidikan Multikultural. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(3).

Suardika, I. K., & Utomo, A. (2022). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan*
PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19: 8848(1), 107–116.

Tahirah, I. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 19–27.

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam